

# STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS TAMAN BUNGA PADA TAMAN BUNGA NUSANTARA BOGOR

## *THE ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON THE FLOWER PARK AT NUSANTARA FLOWER PARK BOGOR*

**Rahmat Hidayat<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya.  
Email : rahmat150675@gmail.com

### **ABSTRAK**

Dalam pengembangan pariwisata, banyak sekali obyek wisata yang menyuguhkan taman beserta dengan tanaman bunganya tetapi tidak mempunyai konsep yang untuk edukasi maupun pelestarian dari tanaman bunga tersebut sekaligus mempunyai daya tarik ekowisata untuk pengembangan taman tersebut terutama di wilayah perkotaan yang mempunyai konsep sebagai Kota Taman. Taman Bunga Nusantara Bogor mempunyai konsep pengembangan taman yang mempunyai nilai edukasi maupun pelestarian dari tanaman bunga sekaligus sebagai daya tarik ekowisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

**Kata kunci :** Ekowisata Taman Bunga, Taman Bunga Nusantara.

### **ABSTRACT**

*In the development of tourism, there are lot of attractions that serve the park along with flower plants but do not have a concept for the education and preservation of them as well as have the attraction of ecotourism for the development of the park, especially in urban areas that have the concept as a Park City. Nusantara Flower Park in Bogor has the concept of garden development that has the value of education and conservation of the flower plants as well as the attraction of ecotourism that great in demand by local and foreign tourists.*

**Keywords:** Flower Park Ecotourism, Nusantara Flower Park.

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting tetapi apabila tidak dilakukan dengan

benar, maka pariwisata berpotensi menimbulkan masalah atau dampak negatif terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan

(Suwantoro 1997 *dalam* Dhalyana dan Adiwibowo 2013). Retnowati (2004) dikutip oleh Dhalyana dan Adiwibowo (2013) mengatakan bahwa adanya aktivitas ekowisata (pariwisata) dapat memberi manfaat kepada masyarakat setempat dengan pembukaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, dan pendanaan yang diserap kembali dalam bentuk proyek-proyek pembangunan daerah.

Mengacu pada UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Selanjutnya, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Kawasan wisata Taman Bunga Nusantara sebagai sarana untuk pelestarian jenis tanaman bunga yang langka merupakan

bentuk konservasi. Di Taman Bunga Nusantara terdapat taman-taman yang tumbuh mulai dari kondisi bertunas, berakar, tumbuh, berbunga dan kemudian diganti. Sirkulasi normal dari perkembangan tanaman bunga semusim di dalam taman berkisar antara dua hingga lima bulan. Setiap pengunjung akan menyaksikan pemandangan yang selalu tampak berbeda karena sistem penggantian pembungaan secara periodik.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa konsep Taman yang ada di Obyek Wisata Taman Bunga Nusantara sebagai bagian dari ekowisata yang mengedepankan konsep taman itu sendiri sekaligus sebagai edukasi dan pelestarian dari keberadaan dari tanaman bunga tersebut sesuai kondisi iklim yang terbentuk serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata taman bunga.

## **KAJIAN TEORITIS**

Berbeda dengan wisata pada umumnya, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menarik perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan

sebagai salah satu isu utama dalam kehidupan manusia, baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Hal ini akan terus berlangsung, terutama didorong oleh dua aspek, yaitu: (1) ketergantungan manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungannya makin tinggi, (2) keberpihakan masyarakat kepada lingkungan makin meningkat.

Prinsip utama ekowisata menurut Choy (1998:179), adalah meliputi :

1. Lingkungan ekowisata harus bertumpu pada lingkungan alam dan budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu
2. Masyarakat ekowisata harus dapat memberikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi langsung kepada masyarakat setempat
3. Pendidikan dan pengalaman ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya yang terkait, sambil berolah pengalaman yang mengesankan
4. Keberlanjutan ekowisata harus dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi dan lingkungan tempat kegiatan, tidak merusak, tidak menurunkan

mutu, baik jangka pendek dan jangka panjang

5. Manajemen ekowisata harus dapat dikelola dengan cara yang bersifat menjamin daya hidup jangka panjang bagi lingkungan alam dan budaya yang terkait di daerah tempat kegiatan ekowisata, sambil menerapkan cara mengelola yang terbaik untuk menjamin kelangsungan hidup ekonominya.

Berdasarkan lima prinsip tersebut di atas, terdapat beberapa ciri yang melatarbelakangi ekowisata, seperti dikemukakan Silver (1998:03), yaitu 1. Menginginkan pengalaman asli yang mendalam 2. Menganggap pengalaman itu layak dijalani, baik secara pribadi maupun secara sosial 3. Kurang menyukai rombongan yang besar dengan rencana perjalanan yang ketat 4. Mencari tantangan fisik dan mental 5. Mengharapkan interaksi pengalaman dengan budaya dan penduduk setempat 6. Mudah menyesuaikan diri, sering lebih menyukai tempat menginap yang asli seperti pedesaan 7. Toleran terhadap ketidaknyamanan, 8. Ingin ikut terlibat, tidak bersifat pasif, 9. Lebih suka membayar untuk petualangan daripada untuk kenyamanan.

Dari ciri-ciri tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik ekowisata yang membedakannya dengan wisata massal/konvensional. Pertama, kegiatan wisata berkaitan dengan konservasi lingkungan. Kedua, usaha pariwisata tidak hanya menyiapkan sekedar atraksi wisata, akan tetapi menawarkan pula peluang untuk menghargai lingkungan secara berkesinambungan. Ketiga, usaha pariwisata memiliki tanggung jawab ekonomi dalam pelestarian lingkungan hijau. Keempat, usaha pariwisata yang lebih banyak menggunakan sarana transportasi lokal, sarana akomodasi lokal, yang dikelola masyarakat setempat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian menggunakan metode secara kualitatif pada proposional luasan dan jenis tanaman, manfaat dari tiap jenis tanaman yang ada dan analisa kualitas maupun kuantitatif dari keberadaan taman, pandangan wisatawan terhadap taman-taman yang ada serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata taman bunga nusantara.

Metode tersebut akan dianalisa melalui lima pendekatan sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Aspek Lingkungan**

Wisatawan dituntut untuk tidak hanya mempunyai kesadaran lingkungan dan kepekaan sosial budaya yang tinggi, tetapi mereka harus mampu melakukannya dalam kegiatan wisata melalui sifat-sifat empati wisatawan, digugah untuk mengeluarkan pengeluaran ekstra untuk pelestarian alam. Analisis yang mendalam terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pelestarian dan konservasi lingkungan perlu dilakukan untuk menemu-kenali pihak yang berkepentingan dan memanfaatkan lingkungan sebagai bagian dari kehidupannya.

### **2. Pendekatan Aspek Partisipasi dan Pemberdayaan**

Pendekatan ini harus mampu menghasilkan model partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat setempat dilibatkan dalam penyusunan perencanaan sejak awal, dimana masyarakat dapat menyampai-

kan gagasan yang dapat memberikan nuansa *Participatory Planning* dan mendorong mereka mengembangkan gagasan murni tanpa pengendalian dan pengarahan terkendali dari pihak-pihak berkepentingan.

### **3. Pendekatan Pengembangan Infrastruktur**

Penyediaan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, air bersih, jaringan telekomunikasi, listrik, sistem pengendalian dan pemeliharaan lingkungan, merupakan unsur-unsur fisik yang dibangun dengan cara menghindari perusakan lingkungan atau menghilangkan ranah keindahan pada lokasi ekowisata.

### **4. Pendekatan Pengendalian Dampak Ekologi Pariwisata**

Pengembangan ekologi pariwisata berdampak kepada peman faatan sumber daya yang tersedia seperti terhadap areal yang digunakan, banyaknya energi yang terpakai, banyaknya sanitasi, polusi suara dan udara, tekanan terhadap flora dan fauna serta ketidak-

seimbangan lingkungan, maka perlu dirumuskan pembinaan usaha pariwisata oleh pihak-pihak yang akan melakukan monitoring lingkungan pariwisata yang didukung oleh para ahli dibidangnya.

### **5. Pendekatan Zonasi Kawasan Ekowisata**

Zoning peletakan fasilitas dibedakan dalam tiga zonasi yaitu zona inti, zona penyangga, zona pelayanan dan zona pengembangan. a. Zona Inti : di mana atraksi/daya tarik wisata utama ekowisata. b. Zona Antara (Buffer Zone) : di mana kekuatan daya tarik ekowisata dipertahankan sebagai ciri-ciri dan karakteristik ekowisata. c. Zona Pelayanan : wilayah yang dapat dikembangkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. d. Zona Pengembangan : areal di mana berfungsi sebagai lokasi budidaya dan penelitian pengembangan ekowisata.

## **GAMBARAN UMUM TAMAN BUNGA NUSANTARA**

Taman Bunga Nusantara berlokasi di Jl. Mariwati Km. 7 Ds. Kawungluwuk, Kec. Sukaresmi, Cipanas-Cianjur, Jawa Barat. Taman ini terletak di ketinggian 750 meter di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata harian  $20^{\circ}\text{C}$ - $26^{\circ}\text{C}$  dan curah hujan 2.475,7 mm. Keseluruhan luas taman adalah 35 hektar, 23 hektar diisi bunga dan berbagai pohon berbunga, 7 hektar untuk taman bermain anak, 2 hektar untuk lahan pembibitan, 3 hektar untuk vila Saung Nini dan Saung Aki, sebuah restoran serta ruang pertemuan. Taman Bunga Nusantara merupakan taman *display* bunga pertama di Indonesia. Taman ini dilengkapi dengan berbagai koleksi tanaman berbunga yang terkenal dan unik dari seluruh dunia. Taman ini memiliki lahan *display bedding plant* seluas 50.000 m<sup>2</sup>.

Sejak diresmikan Presiden Soeharto pada tanggal 10 September 1995 sampai dengan akhir tahun 2010 telah dikunjungi oleh 5.976.403 pengunjung. Rinciannya adalah sebagai berikut, wisatawan domestik sebesar 96%, Timur Tengah 2%,

Eropa dan Amerika 1% dan dari kawasan Asia sebesar 1%.

### **Aksesibilitas ke Taman Bunga Nusantara**

Rute Perjalanan ke Taman Bunga Nusantara meliputi :

- Dari Bandung  
Gerbang Tol Pasteur - masuk Tol Purbaleunyi (Cipularang) - Keluar di Padalarang - Rajamandala - Ciranjang - Cianjur - Cugenang - Cipanas - Taman Bunga Nusantara.
- Dari Cawang  
Cawang - melalui Mayjend Sutoyo - masuk Tol Jagorawi - keluar Tol Gadok Puncak - Cisarua - Puncak Cipanas - sampai Taman Bunga Nusantara.
- Dari Grogol  
Grogol - S. Parman - masuk Tol Dalam Kota - interchange Cawang - Tol Jagorawi - keluar di Gadok Puncak - Cisarua - Puncak Cipanas - Taman Bunga Nusantara.
- Dari Monas  
Medan Merdeka Barat - MH. Thamrin - Bundaran HI - Jend. Sudirman - Semanggi - Gatot Subroto - Tol Dalam Kota -

interchange Cawang - masuk Tol Jagorawi- keluar Tol Gadok Puncak – Jl. Raya Cisarua -

Puncak Cipanas - Taman Bunga Nusantara.



### Fasilitas di Kawasan Taman Bunga Nusantara



#### a. Rumah Kaca Gaya Belanda

Bunga-bunga yang mengisi Rumah Kaca yang memiliki luas 2.000 m<sup>2</sup> adalah bunga-bunga yang tidak bisa bertoleransi dengan iklim yang ekstrem seperti derasnya air hujan dan teriknya sinar matahari.

#### b. Taman Khusus

Taman Bunga Nusantara memiliki berbagai jenis taman yang disesuaikan dengan tema tersendiri, antara lain: Taman Air, Taman Mawar, Taman Perancis, Taman Amerika, Taman Bali, Taman Mediterania, Taman Jepang, Taman Mawar, Taman Mediterania, Taman Rasia/Maze Garden.

#### c. Danau Angsa

Danau seluas 8.000 m<sup>2</sup> yang terletak di tengah-tengah taman mengelilingi sebuah amphiteater dan panggung yang dihiasi dengan bunga-bunga dalam pot gantung di atas air. Angsa putih (*Cygnus olor*),

angsa hitam (*Cygnus atratus*), Ansa Leher Hitam (*Cygnus melano-coriphus*) serta burung air lainnya menambah keindahan danau ini. Disamping itu terdapat ribuan ikan dari berbagai jenis.

#### **d. Menara Pandang**



Menara Pandang yang memiliki ketinggian 28 meter memungkinkan pengunjung menyaksikan keindahan taman dari ketinggian, yang terbagi atas empat tingkat dan terdapat lift dan tangga bagi pengunjung.

#### **e. Bangunan Pintu Masuk Utama / Plaza Utama**



Plaza bertingkat dua memiliki luas bangunan seluas 700 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan 8 loket penjualan karcis, ruang informasi, kantor petugas keamanan, dua pintu masuk dan keluar, kafetaria, toko cinderamata, klinik P3K, toilet, serta ruang kantor pengelola.

#### **f. Jam Taman Raksasa**



Jam taman berukuran besar dengan diameter 10 meter memiliki keunikan, yaitu berdentang setiap setengah jam sekali dengan lagu-lagu yang sudah dikenal masyarakat, mulai pukul 09.30 pagi sampai dengan 17.00 WIB. Jam Taman ini didesain oleh Hamana Yosuke, seorang perancang dari Jepang.

#### **g. Candi Bentar, Bale Kul Kul dan Patung Dewa Umat Hindu**

Candi Bentar atau gapura pintu masuk merupakan ornament khas Taman Bali. Di samping itu juga dapat ditemukan Bale Kul-Kul, Bale Bengong yang merupakan tempat-

tempat yang digunakan oleh masyarakat Bali untuk kegiatan kemasyarakatan. Patung Dewa Shiwa dan Wishnu terletak di lokasi belakang Taman Bali, patung Dewi Sri di depan pintu masuk sebagai penyambut datangnya para pengunjung.

#### **h. Nursery/Lokasi Pembibitan**

Nursery memiliki lahan seluas 2 ha dipergunakan sebagai tempat untuk merawat dan pembesaran tanaman hingga siap ditanam di lokasi *display*. Di samping itu *nursery* ini juga dipergunakan untuk lahan percobaan bagi tanaman-tanaman baru.

#### **i. Air Mancur Musikal**



Air mancur ini merupakan fasilitas terbaru di Taman Bunga Nusantara dimana ritme air yang keluar akan disesuaikan dengan ritme musik pengiringnya.

#### **j. Aneka Topiari**



Topiari Burung Merak yang terdapat di lokasi depan merupakan topiari terbesar yang ada di Taman Bunga Nusantara dengan luas areal  $\pm 300 \text{ m}^2$  ditanami  $\pm 20.000$  tanaman. Disamping itu terdapat aneka topiari lainnya seperti topiari kelinci, topiari panda, dan topiari bebek yang terlatak dekat air mancur musikal.

#### **k. Display Karpets Bunga**



Display ini merupakan display bunga terbesar di Taman Bunga Nusantara.

## **Fasilitas-Fasilitas Penunjang Taman Nusantara**

### **a. Rafflesia Mini Theater**

Mini theatre ini merupakan fasilitas audiovisual yang menggambarkan ringkasan Taman Bunga Nusantara. Dalam waktu 15 menit pengunjung dapat melihat lokasi taman dan tanaman serta fasilitas yang telah disiapkan untuk kenyamanan pengunjung.

### **b. Kereta Dotto**

Merupakan fasilitas eksklusif berupa paket di mana dengan membeli tiket Dotto pengunjung sudah bisa memasuki areal Taman Bunga Nusantara, keliling lokasi taman dengan mempergunakan Dotto Trains.

### **c. Garden Tram**

Fasilitas paket berupa Tiket Masuk beserta keliling taman dengan Garden Tram

### **d. Mobil Wira-Wiri**

Kendaraan terbuka dengan kapasitas 14 orang pengunjung untuk mengelilingi lokasi taman. Dalam kendaraan ini terdapat fasilitas panduan dalam bentuk kaset yang

akan memberikan informasi yang ringkas mengenai fasilitas yang ada di Taman Bunga Nusantara.

### **e. Menara Pandang**

Merupakan bangunan berupa menara dengan tinggi 29 meter yang memiliki 3 lantai. Dari ketinggian ini pengunjung dapat melihat keindahan Taman Bunga Nusantara secara menyeluruh.

### **f. Poliklinik**

Poliklinik merupakan ruangan P<sub>3</sub>K yang berada di gedung Taman Bunga Nusantara yang berfungsi memberikan pertolongan pertama pada pengunjung yang mengalami kecelakaan ataupun sakit.

### **g. Nany's Galleria**

*Nany's Galleria* merupakan ruang cenderamata yang menampilkan ragam souvenir khas Taman Bunga Nusantara. Galeria ini terletak di gedung penerima Taman Bunga Nusantara.

### **h. Cafe Marigold**

Cafe Marigold merupakan wahana restorasi *food & beverages* di mana pengunjung dapat menikmati

hidangan *self service* dengan menu khas sambil melihat keindahan areal *display* bunga di sekitarnya.

#### **i. Bursa Bunga dan Tanaman**

Areal ini merupakan wahana bagi pengunjung untuk mengkoleksi aneka tanaman baik tanaman bunga maupun tanaman berdaun indah lainnya.

#### **j. Villa dan Gedung Serbaguna Saung Aki**

Villa dan saung ini merupakan wahana untuk kegiatan pertemuan ataupun resepsi pernikahan lengkap dengan fasilitas acara

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **TAMAN BUNGA NUSANTARA**

##### **Aspek Lingkungan**

Aspek lingkungan lebih ditekankan pada pelestarian jenis tanaman bunga/hias dan edukasi yang ada Taman Bunga Nusantara. Walaupun banyak jenis yang merupakan jenis tanaman-tanaman yang berasal dari luar Indonesia, pihak Taman Bunga Nusantara sendiri melakukan perawatan yang sesuai agar tanaman tersebut tetap dapat tumbuh dan hidup dengan baik.

Berdasarkan sumber data dari pihak pengelola terdapat berbagai jenis tanaman *display outdoor* meliputi : Begonia, Celosia, Marigold, Salvia, Petunia, Torenia, Hypoestes dan Impatiens

Jenis bunga yang menjadi tanaman pertama kali yang ditanam adalah jenis tanaman hias seperti mawar, melati, krisan, tulip, anggrek dan beberapa jenis tanaman lainnya. Terdapat pula pohon-pohon perdu yang cukup banyak untuk menambah suasana sejuk dan teduh di areal Taman Bunga Nusantara. seperti pohon Pinus, Bambu, Pakis dan Beringin.

Adapun jenis tanaman yang dikembangkan sekaligus berfungsi sebagai pelestarian tanaman bunga/hias lebih ditunjukkan pada taman – taman khusus yaitu :

##### **a. Taman Air**



Tanaman-tanaman di sini beradaptasi terhadap lingkungannya yang berair

dengan dua cara. Cara pertama secara vertikal seperti bunga Kana Air (*Thalia dealbata*) dan cara kedua secara horizontal seperti Lotus atau *Nelumbo nucifera* di tengah kolam. Selain itu terdapat tanaman *Cyperus papyrus* terletak di bagian depan dan belakang kolam. Di sini juga terdapat Teratai Raksasa (*Victoria amazonica*).

#### **b. Taman Mawar**

Bunga mawar biasa disebut dengan Flos Florum yang berarti bunga dari segala bunga, ditempatkan pada jalan-jalan menuju area Taman Bunga Nusantara dengan model vertikal garden. Tanaman ini diperlakukan khusus di mana tatacara penyiraman, pemberian pupuk, dan penyiangan dilakukan dengan seksama dan perhitungan yang matang. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kekuatan serta keindahan dari mawar tersebut. Mawar tidak memiliki masa dorman atau masa istirahat.

#### **c. Taman Perancis**

Desain taman Perancis merupakan desain masa Renaissance dengan bentuk-bentuk geometrisnya.

Perdu *Taiwan Beauty* yang dipangkas rapi mbingkai bunga warna-warni ini disebut *parterre* (*broderie de par terre* atau sulaman di atas tanah). Taman ini diciptakan untuk melambangkan penguasaan manusia terhadap alam. Keindahan Taman Perancis dapat dinikmati dari dekat maupun dari kejauhan.



#### **d. Taman Rahasia (*Labirynt*)**

Konsep Taman ini adalah *Hoiuse of Daedalus, Troy of Town* atau *The Wall of Troy*. Konsep ini merupakan suatu gagasan arsitektural yang memperlihatkan bentuk jalan berliku tak berujung yang menuju ke istana atau tempat tempat istimewa. Setelah selesai mengitari luasnya jalan tak

berujung terdapat tampilan tatanan taman dan tanaman yang indah di tengahnya sebagai suatu bentuk apresiasi atas keberhasilan wisatawan yang mengujungnya.

#### e. Taman Bali



Taman Bali merupakan bangunan serta bentuk kreasi dari budaya Bali. Di Taman Bali ini terdapat keunikan bangunan, patung, dan tanaman khas Bali seperti Candi Bentar, Gapura Pintu Masuk, Bale Bengong, Bale Kul Kul. Tanaman yang mendominasi adalah bunga kamboja, bunga sepatu, aneka heliconia, serta tanaman tropis berdaun indah lainnya.

#### f. Taman Mediterania



Taman ini didesain menyerupai lokasi yang berada di daerah gurun seperti yang ada di kawasan Mediterania. Adapun rumah khas Mediterania merupakan bentuk bangunan khas yang dipergunakan untuk melindungi ragam kaktus yang ada di dalamnya. Dengan atap kaca, memungkinkan sekali ragam kaktus seperti *Notocactus magnificus*, *Cephalocereus senilis*, *Opuntia rufida* serta *Cereus hexagonus* tumbuh kembang seperti di daerah asalnya. Konsep lainnya adalah hamparan batu dan pasir putih yang lebih mengarah kepada keberadaan pantai Mediterania.

#### g. Taman Palem



Koleksi palem di sini mencapai lebih dari seratus varietas dari berbagai tempat di dunia. Beberapa palem memiliki keunikan khusus diantaranya *Washingtonia robusta* atau Palem Kipas, Screw Pine

T

atau *Pandanus utilis*, Palem Alexandra atau *Archontophoenix alexandrae*. Palem raksasa *Cuban Royal Palm* atau *Roystonea regia*, Palem Botol atau *Hyphorbe leganicaulis*, Palem Jelly atau *Butia capitata*, Palem Phoenix atau *Phoenix roebelinii*.

#### **h. Taman Gaya Jepang**

Pada Taman Jepang wisatawan dibawa ke suasana seperti di negara Jepang karena hampir semua jenis dan fasilitas pendukungnya menyerupai seperti di negaranya.



#### **Aspek Partisipasi dan Pemberdayaan**

Aspek partisipasi dan pemberdayaan masyarakat setempat sekitar kawasan taman wisata lebih dititikberatkan pada keterlibatan masyarakat sekitar pada masa Pra dan Pasca Pembangunan taman. Masa pra pembangunan diawali ketika

pihak pemerintah Kolonial Belanda mengembangkan potensi tanaman hias untuk ditanam di Indonesia. Pada masa pasca kemerdekaan yaitu pada tahun 1970-an Indonesia mengikuti sebuah festival karnaval tanaman hias di Pasadena, California. Dalam perlombaan tersebut Indonesia memperoleh predikat sebagai juara harapan pertama. Melihat potensi ini ibu Dani Bustanil Arifin, pemrakarsa sekaligus Ketua Umum Yayasan Bunga Nusantara merintis pembangunan taman ini pada tahun 1992, dan secara intensif pelaksanaan pembangunan tahap awal taman dimulai sejak tahun 1993.

Untuk pasca pembangunan sebagian besar pegawai yang melakukan perawatan tanaman dan untuk petugas kebersihan memperkerjakan masyarakat sekitar. Selain itu banyak masyarakat sekitar yang berjualan aneka souvenir, makanan minuman maupun makanan khas tradisional untuk para wisatawan baik secara permanen dengan memiliki kios maupun secara PKL di area parkir merupakan nilai tambah ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga keberadaan dari Taman

Bunga Nusantara ini terdapat keterlibatan masyarakat dalam peningkatan ekonomi.

### **Aspek Pengembangan Infrastruktur**

Aspek penyediaan infrastruktur yang ada di kawasan wisata Taman Bunga Nusantara cukup lengkap dan memadai misalnya fasilitas parkir yang luas. Selain itu tersedia infrastruktur jalan aspal pada jalan utama dan jalan paving untuk setapak serta jembatan yang kondisinya cukup baik. Infrastruktur jaringan air sebagai sarana penyiraman di semua lokasi sudah tersedia sehingga memudahkan untuk perawatan tanaman. Sudah tersedia tong sampah. Ke depan perlu dikembangkan pengolahan sampah organik untuk kompos. Keberadaan listrik penerangan pada kawasan kurang, sehingga perlu dikembangkan tenaga listrik tenaga surya untuk menghemat tenaga listrik.

Berbagai infrastruktur penunjang di antaranya fasilitas rumah kaca, rafflesia mini theater, gazebo, amphitheater, kereta datto, mobil wira-wiri, menara pandang, poliklinik, galleria dan penunjang

lainnya yang cukup memadai dan terawat.

### **Pendekatan pengendalian dampak ekologi pariwisata**

Pengendalian dampak ekologi pariwisata sudah direncanakan sesuai Amdal, sehingga suasana di dalam kawasan Taman Bunga Nusantara ini jauh dari polusi udara, air maupun tanah, karena kenyamanan dan ketenangan pada kesehatan wisatawan secara lahir dan batin pada kawasan ini sangat ditonjolkan. Kondisi udara sejuk yang jauh dari kebisingan dengan keberadaan tanaman keras dan tanaman bunga/hias merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Angsa hitam (*Cignus atratus*) merupakan maskot dan simbol dari Taman Bunga Nusantara sebagai wisata agro yang berbasis kepada potensi flora dan fauna yang hidup saling berinteraksi secara harmonis dan berkembang untuk selalu beradaptasi dengan lingkungan. Di sini pengunjung juga dapat melihat ribuan ikan jinak yang saling berinteraksi dan hidup harmonis dengan aneka unggas.

## **Pendekatan zonasi kawasan ekowisata**

Zoning peletakan fasilitas pada kawasan wisata taman bunga nusantara dibedakan dalam empat zonasi yaitu zona inti, zona penyangga, zona pelayanan dan zona pengembangan. a. Zona Inti : daya tarik wisata utama pada taman khusus yaitu Taman Air, Taman Mawar, Taman Perancis, Taman Amerika, Taman Bali, Taman Mediterania, Taman Jepang, Taman Mawar, Taman Mediterania, Taman Rahasia. b. Zona Penyangga ; pada kawasan taman bunga nusantara dikelilingi oleh taman padang rumput dan tanaman keras sebagai kawasan penyangga. c. Zona Pelayanan : terdapat fasilitas-fasilitas rafflesia mini theater, gazebo, amphi theater, kereta datto, mobil wira wiri, menara pandang, poliklinik, galleria, musholla, toilet, restoran dan villa serta penunjang lainnya, d. Zona Pengembangan : areal yang berfungsi sebagai lokasi budidaya dan penelitian pengembangan ekowisata yang terletak di area pinggiran kawasan wisata ini.

## **KESIMPULAN**

Taman Bunga Nusantara sangat menginspirasi bagi pengembangan ekowisata yang berbasis taman bunga. Hal ini bisa dikembangkan pada obyek wisata perkotaan maupun taman-taman yang ada di wilayah perkotaan dengan jenis dan perawatannya sesuai dengan kondisi iklim daerah tersebut. Hal ini akan mendorong untuk pelestarian taman-taman bunga yang saat ini sulit sekali ditemui sesuai dengan perkembangan perkotaan, sehingga semakin banyak taman-taman bunga di wilayah perkotaan akan semakin jelas pembangunan pariwisata bagi kota yang menganut sistem kota Taman. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan taman bunga ini adalah :

1. Menyediakan fasilitas dan sarana untuk penelitian, pendidikan, dan meningkatkan kreatifitas masyarakat.
2. Membantu meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi, pendapatan daerah dan masyarakat khususnya petani bunga.

3. Melestarikan tanaman langka dan wawasan lingkungan hidup.
4. Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan cinta masyarakat akan bunga sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan.
6. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi wisatawan domestik dan mancanegara.

Hadinoto, 1997. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta:PT. Gramedia

Hagues Paul dan Haris, 1985. *Sampling dan Statistik* (Penterjemah Yulianto), Jakarta: LPPM dan PT Pustaka Binaman Pressindo.

Hari Karyono, 1997. *Kepariwisata*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widisauna Indonesia

#### DAFTAR PUSTAKA

Anonim.1990. Undang-Undang No. 9 tahun 1990 *tentang kepariwisataan*.

Chafid Fandeli, 1997. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Liberti.

Connel, J., *et al.*, 1979. *Migration From Rural Areas, The Evidance from Villages Studies*, Delhi: Oxford University Press.

Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. PUSPAR UGM dan Penerbit Andi. Yogyakarta.

Daulay Harmony. 2002. *Pergeseran Pola Relasi Gender di Keluarga Migran*, Penyunting Abdul Masrur, Yogyakarta: Penerbit Galang Press.